

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Suyanto (dalam Muslich, M. 2012. Hlm 9) mengatakan “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Maka berdasarkan pertimbangan tersebut metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) disingkat dengan PTK. Sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran di kelas.

#### **3.2 Model Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Menurut Arikunto (2010, hlm. 134-140) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan ini menggunakan sistem spirial refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*) dan perencanaan kembali”.

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam konsep penelitian ini perencanaan disusun dalam sebuah Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

## 2. Tindakan (*Acting*)

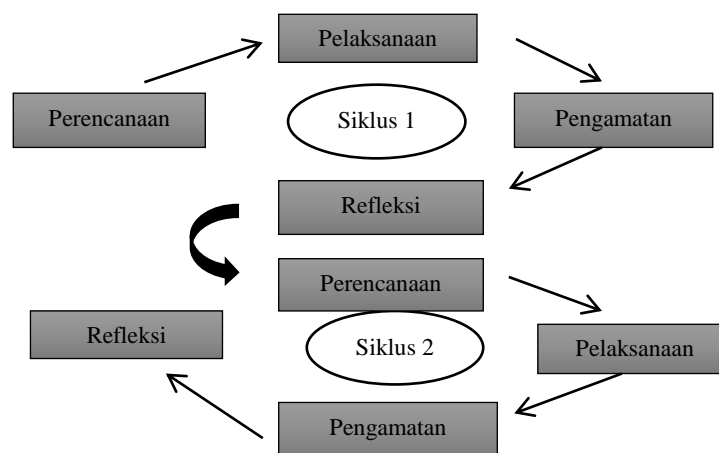
Tindakan adalah menggunakan tindakan di kelas. Tindakan yang dimaksud yaitu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh 2-3 observer ketika pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dimana keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

## 4. Refleksi (*reflection*)

Tahap terakhir dari satu siklus penelitian ini adalah pelaksanaan refleksi yang mencakup kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mengatakan tentang hal-hal yang sudah dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum, serta adanya kemungkinan usul untuk perbaikannya. Informasi yang diperoleh dari langkah reflektif merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya. Secara skematis penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut.



(Model Kemmis & Taggart )

Gambar 3.1 Skematis Penelitian Tindakan Kelas

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.3 Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung yang berjumlah sebanyak 27 orang. Alasan memilih kelas ini karena ketika peneliti melakukan observasi ditemukan masalah mengenai kemampuan kerja sama siswa. Siswa masih terlihat kurang bisa bekerja sama dengan baik ketika proses pembelajaran berkelompok.

Penelitian ini dilaksanakan dengan diawali kegiatan observasi di bulan Februari 2019. Penelitian ini akan dilaksanakan perkiraan waktu selama 3 bulan terhitung dari Februari sampai April 2019. Waktu tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Bandung, yakni di Kecamatan Sumur Bandung. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat melaksanakan penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010, hlm. 62-63).

#### **a. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra mata. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui kegiatan ini, observer akan mencatat kemampuan kerja sama siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti ikut terlibat untuk melihat kerja sama siswa dalam pembelajaran.

#### **b. Catatan lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal yang penting dan dirasakan oleh guru sebagai peneliti.

#### **c. Dokumentasi**

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto sebagai bukti otentik dalam pelaksanaan tindakan.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **1.4.1. Administratif**

Prosedur penelitian Administratif dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### **a. Tahap Pra Penelitian**

- 1) Permohonan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di kelas IV.
- 2) Kegiatan observasi, wawancara dan pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang diteliti.
- 3) Identifikasi permasalahan yang ada di kelas IV.
- 4) Melakukan studi literature untuk memperoleh teori mengenai model yang sesuai.
- 5) Melaksanakan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian.
- 6) Menyusun proposal PTK.
- 7) Melaksanakan seminar PTK

##### **b. Siklus 1**

Sesuai dengan model PTK Kemmis dan Taggart, tahapan pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Kegiatan-kegiatan perencanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengkaji teori model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan kemampuan kerja sama siswa membandingkan dengan penelitian yang relevan dan mencari sumber-sumbernya.
- b) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensinya.
- c) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa serta media pembelajaran yang digunakan.
- d) Mengembangkan instrumen berupa lembar observasi serta lembar kerja siswa.

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e) Berdiskusi dengan guru pamong dan dosen ahli mengenai perangkat pembelajaran yang telah dibuat.
- f) Melakukan perbaikan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- g) Menentukan observer untuk mengamati proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a) Pada kegiatan pendahuluan memeriksa persiapan pembelajaran, melaksanakan aktivitas berdo'a, penyampaian tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi
- b) Pada kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD, mengasosiasikan siswa ke dalam kelompok, menyajikan materi, membimbing kelompok belajar, kuis, menghitung perolehan skor dan memberikan penghargaan.
- c) Pada kegiatan penutup siswa diajak untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan membuat rangkuman, mengarahkan siswa untuk merefleksikan pembelajaran serta melakukan tes tertulis berupa soal dan ditutup dengan kegiatan berdo'a.

## 3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi ini akan meminta teman sejawat untuk menjadi observer yang akan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang bersangkutan dengan kinerja guru dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Observer akan mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dan mengisi format yang telah dibuat sebelum tindakan dilakukan.

## 4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan berdiskusi dengan observer. Menentukan perbaikan yang masih perlu diperbaiki, melakukan *review* data temuan dan kembali merencanakan proses pembelajaran berdasarkan perbaikan siklus I. Apabila hasil

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari skilus I kurang memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus selanjutnya.

#### **1.4.2. Subtantif**

##### **a. Instrumen Pengumpulan Data dan Pembelajaran**

##### **1) Instrumen Pengumpulan Data**

###### **a) Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa**

Lembar observasi ini digunakan oleh observer untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran sedang dilakukan. Jumlah lembar observasi ini sebanyak 27 butir pernyataan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

###### **b) Lembar Observasi Indikator Kemampuan Kerja Sama Siswa**

Lembar observasi ini berisi indikator-indikator kemampuan kerja sama siswa yang digunakan oleh 2-3 observer untuk mengamati kemampuan kerja sama siswa saat pembelajaran kelompok dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati semua subjek dari penelitian, yakni sebanyak 7 lembar sesuai jumlah kelompok yang berisikan nama-nama anggota kelompok di kelas penelitian.

###### **c) Lembar Observasi RPP**

Lembar observasi ini digunakan oleh observer untuk melihat kelengkapan RPP yang digunakan pada saat pembelajaran dilakukan. Lembar observasi RPP ini berbentuk pernyataan dengan jumlah 16 pernyataan sesuai lembar rencana pelaksanaan pembelajaran.

###### **d) Lembar Catatan Lapangan**

Lembar catatan ini digunakan oleh guru sebagai peneliti. Hal ini penting dilakukan untuk menuliskan temuan-temuan yang dirasakan guru sebagai peneliti selama penelitian dilakukan.

##### **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun sebelum tindakan dilakukan. RPP ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam satu kali pertemuan. Sistematika RPP ini disusun sesuai dengan Permendikbud

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Dalam langkah-langkah pembelajarannya, peneliti menggunakan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.5. Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data ini dilakukan untuk menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan data yang lainnya. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam menjawabnya peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

#### **1.5.1. Analisis Data Kualitatif**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) mengatakan bahwa “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Sehingga, Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data hasil lapangan yang diperoleh dari lembar observasi dibantu oleh observer, kemudian di analisis oleh peneliti menjadi bahan penjelasan penelitian.

Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91-116) sebagai berikut.

##### **a. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, seperti data awal hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil observasi ketika pelaksanaan tindakan dibantu oleh observer, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan merinci agar data yang didapat dan dibutuhkan oleh peneliti akan cocok dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

##### **b. Klasifikasi data**

Pada tahapan ini, peneliti harus mengklasifikasikan data yang sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Mengklasifikasikan disini yakni menyusun hal yang akan dibahas dari awal kegiatan penelitian hingga akhir penelitian.

##### **c. Deskripsi data**

#### **Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data dengan cara dibentuk kedalam sebuah persentase diagram batang yang berisikan hasil peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah dilakukannya tindakan dan menggunakan uraian singkat untuk mendukung peneliti dalam menjelaskan hasil penyajian data yang sudah dilakukan.

d. Refleksi

Ketika data dirasa kurang dan harus diperbaiki, maka tahapan ini penting untuk dilakukan untuk perbaikan pada saat penelitian selanjutnya.

e. Penarikan simpulan

Kesimpulan yang dilakukan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang lebih kuat pada data selanjutnya. Maka dari itu dari hasil kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti akan menjawab rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti sejak awal.

### **1.5.2. Analisis Data Kuantitatif**

Pengolahan data kuantitatif merupakan teknik analisis data berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm 207-208) yang mengatakan bahwa, "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk grafik, tabel, maupun diagram". Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dari hasil lembar observasi indikator kemampuan kerja sama siswa untuk melihat kemampuan kerja sama siswa pada saat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**a. Analisis Kemampuan Kerja Sama**

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data berupa angka hasil dari observasi kemampuan kerja sama setelah peneliti memberikan tindakan pada setiap siklusnya. Penggunaan data ini dengan cara analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 147) mengatakan bahwa "Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kemudian analisis data kuantitatif ini menggunakan skala pengukuran skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Kemudian indikator kemampuan kerja sama siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2011, hlm. 93).

Tabel 3.1

*Aturan Skoring Skala Penilaian Kerja Sama*

<b>Kriteria</b>	<b>Bobot</b>
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan kerja sama terdiri dari beberapa indikator. Adapun deskripsi dari setiap indikator kemampuan kerja sama yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2

*Rubrik Indikator Kemampuan Kerja Sama*

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Komunikasi antar Anggota Kelompok</b>	4	Selalu, siswa selalu berkomunikasi antar anggota dalam berdiskusi
	3	Sering, siswa sering berkomunikasi antar anggota dalam berdiskusi
	2	Jarang, siswa kadang-kadang melakukan komunikasi antar anggota kelompok dalam berdiskusi.
	1	Tidak pernah, melakukan komunikasi dengan anggota kelompok
<b>Bertanggung Jawab</b>	4	Selalu, siswa selalu bertanggung jawab atas tugas masing-masing terhadap kelompok.
	3	Sering, siswa sering bertanggung jawab atas tugas masing-masing terhadap kelompok.
	2	Jarang, siswa jarang bertanggung jawab atas tugas masing-masing terhadap kelompok.
	1	Tidak pernah, apabila siswa dalam kelompok tidak

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memiliki rasa bertanggung jawab dengan baik terhadap tugas masing-masing dan kelompok.
<b>Anak dapat Membina dan Mempertahankan Hubungan dengan Teman</b>	4	Selalu, siswa dapat selalu membina dan mempertahankan hubungan dengan teman pada saat diskusi.
	3	Sering, siswa dapat sering membina dan mempertahankan hubungan dengan teman pada saat diskusi
	2	Jarang, siswa membina dan mempertahankan hubungan dengan teman pada saat diskusi.
	1	Tidak pernah, apabila anak tidak pernah membina dan mempertahankan hubungan dengan teman pada saat diskusi.
<b>Saling Berkontribusi</b>	4	Selalu, siswa selalu saling berkontribusi satu sama lain terhadap kelompok dalam mengerjakan tugas.
	3	Sering, siswa sering saling berkontribusi satu sama lain terhadap kelompok dalam mengerjakan tugas.
	2	Jarang, siswa jarang saling berkontribusi satu sama lain terhadap kelompok dalam mengerjakan tugas.
	1	Tidak pernah, apabila kelompok tidak pernah saling berkontribusi satu sama lain terhadap kelompok dalam mengerjakan tugas.
<b>Tolong Menolong</b>	4	Selalu, siswa dalam kelompok terlihat selalu tolong menolong dalam proses diskusi
	3	Sering, siswa dalam kelompok terlihat sering tolong menolong dalam proses diskusi
	2	Jarang, siswa dalam kelompok terlihat hanya kadang-kadang dalam hal tolong menolong.
	1	Tidak pernah, siswa di dalam kelompok tidak pernah melakukan tolong menolong.

Menghitung hasil analisis data sesuai dengan rubrik indikator kemampuan kerja sama dari setiap siswa tersebut, perlu adanya sebuah rumus yang digunakan agar peneliti mudah dalam melakukan analisis data tersebut. Maka peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2011, hlm. 95) yang dikembangkan oleh peneliti sendiri sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 5 = 5$$

Untuk mencari rentang skor tersebut

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kriteria}}$$

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Maka} = \frac{20-5}{4} = 3,75. = 4$$

Jadi rentang skor yang di dapat adalah 4

Tabel 3.3

*Kriteria Kemampuan Kerja Sama Siswa*

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
17 – 20	Sangat baik
13 – 16	Baik
9 - 12	Cukup
5 – 8	Kurang

Maka dari hasil kategori tersebut, akan terlihat kemampuan kerja sama setiap individu termasuk kedalam kategori yang mana. Kemudian, untuk menghitung jumlah yang masuk ke dalam kategori tersebut memerlukan rumus untuk mengetahui jumlah persentase dari setiap kategori tersebut, yakni.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa ke dalam kategori}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Selain untuk melihat dari setiap perkembangan individu dalam kerja sama, peneliti berpikir perlu adanya nilai secara keseluruhan dari hasil peningkatan keseluruhan kemampuan kerja sama dari seluruh peserta didik. Maka peneliti merujuk kepada pendapat Sudjana (2016, hlm. 133), kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah keseluruhan skor siswa

N = Jumlah seluruh siswa

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka akan terlihat jumlah rata-rata kemampuan kerja sama dari kelas tersebut, apakah ada peningkatan atau tidak ketika dilakukan kegiatan tindakan untuk mengatasi kemampuan kerja sama di kelas.

Dari hasil rata-rata kemampuan kerja sama dari kelas yang didapat, perlu adanya patokan atau kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan. Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standard kompetensi yang ditetapkan yang merincikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur (Depdiknas, 2008, hlm. 4). Penentuan kriteria keberhasilan penelitian di dasarkan pada pendapat Sudjana (2016, hlm. 8) yang mengemukakan “keberhasilan siswa ditentukan dengan kriteria yaitu berkisar 75-80%, kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil”. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata persentase kemampuan kerja sama siswa mencapai minimal 75% dari total seluruh kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Divisions*).

#### **b. Menghitung skor perkembangan individu**

Menurut Slavin (2010, hlm. 216), untuk menghitung skor perkembangan individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

##### *Perhitungan Perkembangan Skor Individu*

No	Hasil Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
2	10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 diatas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 poin

#### **c. Menghitung Skor Kelompok**

**Tisnu Ari Anjali, 2019**

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan individu, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut, sesuai dengan rata-rata perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3.5

*Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok*

<b>No</b>	<b>Rata-rata skor</b>	<b>kualifikasi</b>
<b>1</b>	$0 \leq N \leq 5$	-
<b>2</b>	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik
<b>3</b>	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali
<b>4</b>	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa